

Meningkatkan Potensi Ekonomi Islam di Komplek Makam Sunan Gunung Jati

Rofingatun Nguluwiyah¹, Gumilar Irfanullah², Umayyah³,
Iksan Ghofur⁴, Indra Gunawan⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ushuluddin dan Adab, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
rofiingatun@gmail.com, gumilarirfanullah@syekhnurjati.ic.id

Abstract

This research aims to discuss the increase in Islamic economic potential in the Sunan Gunung Jati tomb complex. this research uses a qualitative approach with descriptive-analytical method. The results and discussion in this study show that, economic potential can be characterized by the success of an increase in income in the community's economy. As well as, increasing the tourism sector, and sales in Indonesia are able to make the country's economy and society increase every year. Thus, one of the areas that has increased its economy is the Sunan Gunung Jati tomb complex, whose residents choose to improve their economy in the field of religious tourism sector and the sale of food, drinks and clothing with batik motifs and pictures of walingsanga. The limitation in the research is in terms of data collection which only uses previous literature, so it is recommended for further research, to collect data directly into the field.

Keywords: Economic potential; Islamic Economics; Sunan Gunung Jati.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas peningkatan potensi ekonomi Islam di kompleks makam Sunan Gunung Jati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Adapun hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, potensi ekonomi itu dapat ditandai dengan keberhasilan suatu kenaikan pendapatan dalam perekonomian masyarakat. Seperti halnya, meningkatkan sektor pariwisata, dan penjualan yang di Indonesia ini mampu membuat perekonomian negara dan masyarakat meningkat setiap tahunnya. Dengan demikian salah satu wilayah yang

meningkat perekonomiannya adalah kompleks makam Sunan Gunung Jati, penduduknya memilih meningkatkan perekonomian mereka dalam bidang sektor pariwisata religi dan penjualan makanan, minuman serta pakaian yang bermotif batik dan bergambar walingsanga. Keterbatasan dalam penelitian yaitu dari segi pengumpulan data yang hanya menggunakan literatur terdahulu, sehingga direkomendasikan kepada penelitian selanjutnya, untuk melakukan pengumpulan data langsung ke lapangan.

Kata Kunci: Ekonomi Islam; Potensi ekonomi; Sunan Gunung Jati.

Pendahuluan

Ekonomi Islam memiliki potensi yang cukup besar dalam meningkatkan pembangunan yang ada di Indonesia terutama pada nilai perekonomian masyarakat. Potensi ekonomi Islam adalah tempat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam berbagai bidang termasuk Pariwisata dan penjualan. Pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan peningkatan pendapatan masyarakat dalam memberikan peluang kerja serta usaha (Khoeriyatuzzuhro, 2015). Indonesia memiliki banyak tempat wisata yang sangat beragam, termasuk di wilayah Cirebon yang khususnya di kompleks makam Sunan Gunung Jati. Namun, potensi ekonomi Islam di kompleks makam Sunan Gunung Jati baru masuk pada tahap pengembangan yang dimana terdapat pada bidang penjualan yang ada di area kompleks makam Sunan Gunung Jati, dalam hal ini masyarakat banyak yang memilih berjualan di sekitar kompleks. Oleh karena itu penelitian ini tertarik untuk mengembangkan pada bidang obyek wisata dan penjualan yang sesuai dengan hukum Islam.

Hasil penelitian terdahulu terkait strategi pengembangan situs religi makam Sunan Gunung Jati Cirebon telah dikemukakan oleh sejumlah peneliti. Antara lain laporan penelitian yang telah dilakukan oleh: Roliyah, S. "Strategi Pengembangan Situs Religi Makam Sunan Gunung Jati dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Cirebon" (Skripsi pada program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Ushuluddin dan Adab, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2020), h. 91-92. Penelitian ini menjelaskan bahwa kompleks makam Sunan Gunung Jati di Kabupaten Cirebon masih menjadi daya tarik tersendiri dalam meningkatkan potensi ekonomi masyarakatnya. Tempat ini juga menjadi salah satu tujuan utama wisatawan yang hendak berziarah, ribuan peziarah dari Jawa maupun luar Jawa datang berkunjung. Setiap harinya terutama pada malam jumat kliwon banyak pengunjung yang datang untuk berziarah dan selepas dari

berziarah pengunjung juga memberikan sumbangan kepada pengelola untuk melestarikan area makam Sunan Gunung Jati (Roliah, 2020).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama mengkaji tentang upaya dalam meningkatkan potensi ekonomi yang ada di kompleks makam Sunan Gunung Jati dengan adanya para penziarah yang berkunjung. Sementara itu, perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah terletak pada fokus kajiannya. Di mana kajian penelitian terdahulu hanya berfokus kepada pengembangan situs religi makam Sunan Gunung Jati dalam pengembangan ekonomi Islam dibidang wisata unggulan dan mengembalikan fungsi makam. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada bagaimana cara masyarakat kompleks Sunan Gunung Jati untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam bidang penjualan dan wisata Religi.

Kerangka berpikir perlu disusun sebagai alur logis secara garis besar berjalannya penelitian. Alur logis ini akan diarahkan untuk mengatasi permasalahan utama dalam penelitian ini, yaitu adanya upaya peningkatan ekonomi Islam di kompleks makam Sunan Gunung Jati. Dalam hal ini untuk memudahkan deskripsi kerangka berpikir, maka disajikan bagan seperti di bawah ini:

Bagan 1. Kerangka Berpikir



Potensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Dalam hal ini pengertian potensi dapat diartikan sebagai daya atau kekuatan baik yang sudah teraktualisasi tetapi belum optimal maupun belum teraktualisasi (Yana, 2019). Maka dari itu, berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulannya bahwa potensi adalah sesuatu hal yang harus ditingkatkan agar dapat berkembang. Seperti halnya potensi yang dimiliki seseorang maka, ia pun harus mengembangkan potensi dalam dirinya agar dapat memaksimalkan usaha atau kerja keras melalui aksi. Dalam konteks ini potensi bukan hanya dilihat dalam diri seseorang saja melainkan dalam sebuah bidang ekonomi juga harus dikembangkan supaya ada peningkatan dalam perekonomian. Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah dalam

perekonomian. Menurut Muhammad Abdul Manan, ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam (Mujib, 2017). Maka dari itu, dengan adanya sistem ekonomi berbasis Islam ini dapat memungkinkan untuk dijadikan sebagai pemberdayaan masyarakat dalam hal meningkat suatu perekonomian masyarakat sesuai dengan hukum Islam. Dalam aktifitas ekonomi terjadi berbagai bentuk perjanjian yang merupakan pengikat antara individu yang mendapatkan hak dan kewajiban. Contohnya ada beberapa hukum Islam yang menjadi landasan dalam penentuan konsep ekonomi dalam Islam.

Obyek wisata religi adalah salah satu tempat wisata yang berkaitan erat dengan religi atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Wisata religi ini biasanya dimaknai sebagai tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, seperti tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki sejarah (Khoeriyatuzzuhro, 2015). Jadi dapat disimpulkan bahwa, obyek wisata religi termasuk salah satu tempat wisata yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh manusia. Penjualan merupakan salah satu kegiatan menjual, yaitu dari kegiatan penetapan harga jual sampai produk di distribusikan ke tangan konsumen atau pembeli. Sedangkan dalam penjualan menurut hukum Islam adalah bentuk dasar dari kegiatan ekonomi manusia dan merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan dalam agama Islam (Fitria, 2017).

Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat peningkatan potensi ekonomi Islam di komplek makam Sunan Gunung jati. Sejalan dengan permasalahan utama, rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana peningkatan potensi ekonomi Islam di komplek makam Sunan Gunung Jati. Penelitian ini bertujuan untuk membahas peningkatan potensi ekonomi Islam di komplek makam Sunan Gunung Jati. Sebuah penelitian ilmiah lazim memiliki manfaat dan kegunaan, baik teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat dan kegunaan sebagai kajian awal dalam meningkatkan potensi ekonomi Islam di komplek makam Sunan Gunung Jati. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat dan kegunaan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di makam Sunan Gunung Jati yang sesuai dengan hukum Islam.

Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari lima komponen utama yaitu pendekatan dan metode penelitian, jenis data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, teknis analisis data, serta waktu dan tempat penelitian (Darmalaksana, 2022). Adapun dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitik



(Darmalaksana, 2020). Jenis data pada penelitian ini ialah data kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif-analitis. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari jurnal, dokumen serta artikel yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti dan dikaji. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan tidak dengan observasi langsung ke lapangan, akan tetapi menggunakan observasi partisipan, yakni penelitian tidak terlibat langsung dalam setiap kegiatan langsung maupun tidak langsung. Adapun teknik analisis datanya dilakukan melalui inventarisasi, klasifikasi, dan analisis data (Darmalaksana, 2022). Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian pemikiran dan bukan penelitian eksperimen. Maka dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang penjelasan atau penguraiannya melalui sumber-sumber data, seperti dokumen, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan tema dalam penelitian ini.

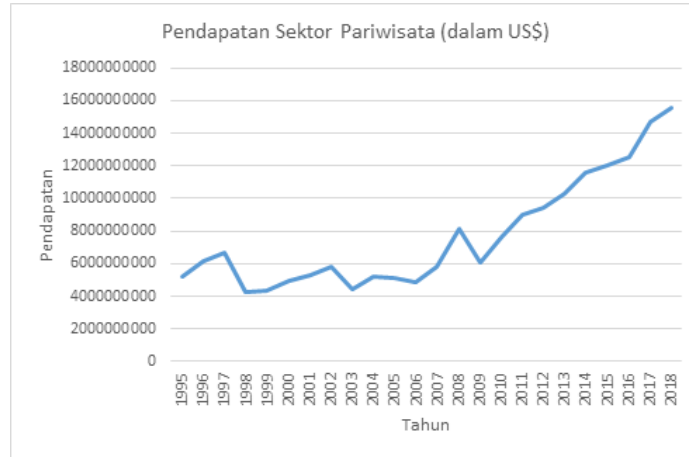
Hasil dan Pembahasan

1. Potensi Ekonomi Islam

Pada zaman ini potensi sangat diperlukan bagi semua manusia, sebab dengan potensi manusia bisa berkembang melalui sebuah aksi atau usahanya (Yana, 2019). Berbagai macam potensi yang sudah dimiliki manusia terutama dalam hal mengembangkan atau meningkatkan suatu perekonomian dalam hidupnya. Dengan meningkatnya potensi manusia, maka itu akan mempengaruhi berbagai macam bidang yang dilakukan manusia terutama dalam meningkatkan perekonomian. Pada bidang perekonomian sangatlah berkembang pesat terutama dalam bidang wisata dan penjualan, hal tersebut disebabkan oleh kemajuan teknologi serta wisata yang banyak dijumpai di berbagai wilayah yang ada di Indonesia.

Berikut adalah grafik dari perkembangan pendapatan sektor pariwisata di Indonesia:

Gambar 1. Grafik Pendapatan Sektor Pariwisata



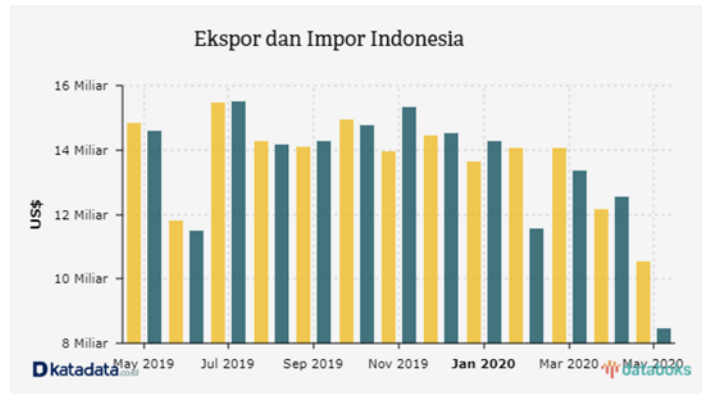
Gambar 1 merupakan gambar *grafik* pendapatan sektor pariwisata, di mana setiap tahunnya meningkat maju. Dengan hal ini industri pariwisata merupakan cara dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Pariwisata mempunyai dampak dan manfaat yang banyak, di antaranya selain menghasilkan keuntungan negara dan memperluas lapangan kerja, pariwisata juga bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan mengembangkan budaya lokal. Pariwisata termasuk awal dari peradaban manusia yang ditandai dengan adanya perjalanan manusia dalam melakukan ziarah dan perjalanan agama lainnya (Khoeriyatuzzuhro, 2015).

Dilansir dari laporan kementerian keuangan Republik Indonesia, terutama world bank itu mencatat bahwa kunjungan wisatawan pada tahun 2017 sebesar 14,69 miliar dolar dan tahun 2018 adalah 15,6 miliar dolar. Sektor pariwisata menjadi penyumbang keuangan terbesar yang melebihi keuangan dari minyak kelapa sawit mentah. Perkembangan dibidang sektor pariwisata dan perjalanan terhadap PDB Indonesia sebesar 5,2%. Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang banyak peluang dalam lingkup bisnis restoran, pelayanan perjalanan, penginapan, transportasi, fasilitas rekreasi dan atraksi wisata (Tanaya, 2020). Maka dari itu penting sekali untuk terus meningkatkan potensi ekonomi Islam di bidang pariwisata, hal ini pun mampu membuat meningkatnya perekonomian negara dan masyarakat.

Selain itu bukan hanya dalam sektor pariwisata saja untuk meningkatkan ekonomi, melainkan dalam bidang penjualan juga menjadi

bahan peningkatan ekonomi masyarakat maupun negara. Berikut adalah grafik penjualan ekspor dan impor di Indonesia:

Gambar 2. Grafik ekspor dan Impor Indonesia



Gambar 2 merupakan gambar *grafik* pendapatan sektor penjualan dalam hal ekspor dan impor di Indonesia, di mana setiap tahunnya meningkat maju. Industri penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan sebuah perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya supaya dapat berkembang dan mendapatkan laba atau keuntungan yang diinginkan. Dalam hal ini, penjualan termasuk peningkatan kemajuan ekonomi masyarakat baik dalam ekspor dan impor. Penjualan merupakan satu kesatuan untuk mendapatkan transfer hak atau transaksi. Dengan adanya teknologi yang semakin maju, maka tidak diragukan lagi kegiatan ekspor dilakukan dengan menggunakan media internet sebagai perantara penjualan. Hal ini pun bisa meningkatkan perekonomian keuangan negara dan masyarakat.

Dilansir dari situs Binus University bahwasannya, perdagangan internasional sudah dilakukan sejak tahun 1994 dengan tujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi, menumbuhkan perekonomian bangsa, dan meningkatkan kesejahteraan bangsa. Perdagangan internasional Indonesia terus mengalami naik-turun, dan berdasarkan data pada tahun 2020 mengalami defisit sebesar \$860 juta dollar yang disebabkan oleh neraca ekspor Indonesia sebesar \$13,4 miliar lebih sedikit dari neraca impor sebesar \$14,2 miliar.

Dalam meningkatkan potensi ekonomi Islam juga memerlukan hukum etika Islam, salah satunya dalam hal penjualan. Ekonomi Islam merupakan hal yang sangat diperlukan dalam konsep kebutuhan yang dimana potensi itu harus dikembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan

manusia sesuai dengan aturan hukum Islam. Dalam hal ini untuk meningkatkan potensi ekonomi Islam, dengan cara berbisnis. Berbisnis ini memiliki peranan penting dalam kehidupan ekonomi dan sosial bagi masyarakat (Qomariyah, 2019). Dunia berbisnis juga memerlukan hukum Islam yang dimana dalam penjualan harus memenuhi persyaratan bisnis dalam hukum Islam, Seperti halnya dengan etika berbisnis. Rasulullah tidak begitu saja meninggalkan tanpa aturan, akidah, ataupun batasan dalam menjalankan penjualan, perdagangan dan berbisnis. Etika bisnis dalam Islam adalah sebuah aktivitas bisnis dalam berbagai bentuk, namun dibatasi dalam ketentuan syariat atau aturan-aturan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Penjualan adalah suatu kegiatan menjual, yakni kegiatan penetapan harga jual barang atau jasa yang dilakukan oleh distributor kepada konsumen (Mujib, 2017). Pada masyarakat kompleks makam Sunan Gunung Jati, beberapa masyarakat sudah ada yang menerapkan nilai etika dalam ekonomi bisnis terutama dalam hal penjualan. Hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Seperti, contohnya penjual intip, beberapa penjual intip tidak ada hal yang mengurangi timbangan dalam melayani konsumen (Qomariyah, 2019).

2. Upaya Meningkatkan Potensi Ekonomi Islam

Ada beberapa hal yang dapat meningkatkan ekonomi Islam dengan cara menerapkan prinsip-prinsip produksi yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadits Rasulullah Saw, di antaranya: a) meningkatkan kegiatan produksi untuk menghasilkan barang atau jasa dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), tenaga manusia, modal serta organisasi; b) distribusi dilakukan secara merata, adil dan jujur; c) perekonomian harus melengkapi kebutuhan baik primer, sekunder maupun tersier; dan d) mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, tidak berlebihan serta tidak berlebihan ataupun merusak alam (Chennie, 2020)

Dengan demikian, manusia dan alam saling mengikuti demi menghasilkan nilai-nilai sesuai dengan akhlak-akhlak yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis untuk mencapai kesejahteraan bersama. Maka dari itu, penting sekali untuk menerapkan ilmu ekonomi Islam dalam melakukan perniagaan. Prinsip ekonomi Islam, itu sangat berguna untuk masyarakat yang melakukan penjualan agar menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, guna akan mewujudkan kesejahteraan.

3. Komplek Makam Sunan Gunung Jati

Ada beberapa hal yang sangat menjadi acuan dalam meningkatkan potensi ekonomi masyarakat, terutama dalam bidang penjualan dan obyek wisata religi pada kompleks makam Sunan Gunung Jati di antaranya dalam bidang:

Obyek Wisata Religi

Wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan religi atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Wisata religi memiliki makna sebagai kegiatan perjalanan wisata ke tempat yang terdapat situs tempat beribadah seperti, makam ulama atau situs-situs kuno yang mempunyai kelebihan (Khoeriyatuzzuhro, 2015).

Potensi wisata religi di negara Indonesia sangatlah besar. Hal ini disebabkan sejak dulu Indonesia dikenal sebagai negara religius. Selain itu, besarnya jumlah penduduk Indonesia, hampir semuanya adalah umat beragama, yang merupakan sebuah potensi tersendiri dalam berkembangnya wisata religi. Maka dari itu, wisata religi di Indonesia yang sangat menonjol adalah pada makam wali Allah terutama pada makam Walisongo.

Berwisata religi khususnya terdapat di Cirebon, yang dimana mempunyai situs wisata religi yakni di sebuah Desa Astana, Kecamatan Gunung Jati. Di wisata religi ini terdapat sebuah makam para wali Allah atau walisanga. Akan tetapi, bukan hanya dalam situs religi saja yang dapat meningkatkan potensi perekonomian penduduk, yakni dalam penjualan juga merupakan penjualan yang dapat meningkatkan ekonomi penduduk.

Penjualan

Penjualan adalah suatu kegiatan menjual, yakni kegiatan penetapan harga jual barang atau jasa yang dilakukan oleh distributor kepada konsumen dengan dilakukannya transaksi (Mujib, 2017). Penjualan adalah salah satu sektor perekonomian yang cukup berpengaruh, sebab industri makanan dan minuman harus di kembangkan agar meningkatkan perekonomian negara dan masyarakat. Hal ini di dasari dari bisnis yang di kelola masyarakat dengan membuat perusahaan makanan atau membuka bisnis cabang sendiri yang berhubungan dengan makanan atau minuman. Sedangkan dalam konteks Islam mengenai penjualan atau jual beli, merupakan kegiatan tukar menukar antara barang dengan uang, antara benda dengan benda lain dengan jalan saling merelakan atau memindahkan hak milik dengan ada penggantinya sesuai dengan cara yang diperbolehkan (Muafiah, 2019).

Penjualan ini salah satu kegiatan yang dilakukan oleh penduduk Daerah kompleks makam Sunan Gunung Jati, yang dimana penduduknya banyak yang bekerja di bidang penjualan atau perdagangan. Hal tersebut Penjualan yang paling terlaris di kompleks makam Sunan Gunung Jati adalah Intip atau kerak nasi, yang memiliki dua varian rasa, dari gurih dan manis. Dalam penjualan intip atau kerak nasi, ada beberapa penduduk

yang menjualkan barang jualannya menggunakan sistem hukum Islam. Dalam penjualan itu harus menerapkan hukum sesuai dengan syariat Islam yang berkaitan dengan surah Al-Baqarah ayat 275, yang artinya: “ *Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharapakan riba (Q.S. Al-Baqarah: 275)* (Syarifullah, 2014).

Adanya obyek wisata religi yang ada di kompleks makam Sunan Gunung Jati dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya, dengan banyaknya pengunjung yang datang dari Jawa maupun luar Jawa, hal ini mampu meningkatkan pemasukan perekonomian dalam peluang usaha. Dengan banyaknya pengunjung yang datang dengan memberikan sumbangan kepada panitia wisata atau membeli produk jualan penduduk, maka hal ini dapat meningkatkan perekonomian penduduk. Bukan hanya dalam wisata dan menjual suatu produk saja, akan tetapi penduduknya menawarkan jasa dalam membantu membawakan barang pengunjung, menyediakan penginapan, juru parkir yang disebar di setiap tempat yang ada di kompleks Sunan Gunung Jati, menyediakan toilet umum, menjual pakaian bermotif batik atau pakaian bergambar singa dan Syekh Syarif Hidayatullah.

Dalam hal ini, perekonomian penduduk kompleks makam Sunan Gunung Jati sudah termasuk tahap meningkat, dengan adanya berbagai usaha peluang dan termasuk situs wisata religinya. Walaupun situs wisata religinya gratis, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk para pengunjung memberikan sumbangan setelah selesai berziarah.

Kesimpulan

Penelitian ini secara garis besar menyimpulkan bahwa, potensi ekonomi itu dapat ditandai dengan keberhasilan suatu kenaikan pendapatan dalam perekonomian masyarakat. Seperti halnya, meningkatkan sektor pariwisata, dan penjualan yang di Indonesia ini mampu membuat perekonomian negara dan masyarakat meningkat setiap tahunnya. Dengan demikian salah satu wilayah yang meningkat perekonomiannya adalah kompleks makam Sunan Gunung Jati, penduduknya memilih meningkatkan perekonomian mereka dalam bidang sektor pariwisata religi dan penjualan makanan, minuman serta pakaian yang bermotif batik dan bergambar walingsanga. Penjualan di berbagai bidang yang penduduk kompleks makam Sunan Gunung Jati, menerapkan prinsip-prinsip jual beli dengan hukum Islam. Selain itu, dalam wisata religi ini juga sangat ramai pengunjung yang datang berkunjung dari Jawa maupun luar Jawa, untuk berziarah ke makam Syekh Syarif Hidayatullah. Oleh karena itu, ramainya pengunjung dapat meningkatkan potensi ekonomi di kompleks makam Sunan Gunung Jati.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat dan kegunaan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di makam Sunan Gunung Jati yang sesuai dengan hukum Islam. Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat, agar mereka tahu bahwasanya meningkatkan ekonomi di wilayah kompleks makam Sunan Gunung Jati ini bukan hanya dari obyek wisata religi saja, akan tetapi dalam bidang penjualan juga termasuk ke dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Chennie, H. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peningkatan Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam. *Balanca: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 47-55.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2022). Panduan Penulisan Skripsi & Tugas Akhir: Artikel Ilmiah, Buku, Hak Paten. In *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Fitria, T. N. (2017). Bisnis Jual Beli Online (Online Shop) dalam Hukum Islam dan Hukum Negara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.29040/jiei.v3i01.99>
- Mujib, A. (2017). Ekonomi Islam Global dalam Ranah Fiqh. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2).
- Qomariyah, A. (2019). *Penerapan Nilai-nilai Etika Bisnis Islam dalam Pengelolaan Wisata Religi di Cirebon (Studi Kasus: Objek Wisata Makam Sunan Gunung Djati)*. Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.
- Roliah, S. (2020). *Strategi Pengembangan Situs Religi Makam Sunan Gunung Jati dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat di Cirebon*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Salwa, L. H. (2022). *Eksistensi Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati dan Dampaknya terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Astana*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Shobirin, S. (2015). Jual Beli dalam Pandangan Islam. *Bisnis*, 3(2).
- Syaifullah, S. (2014). Etika Jual Beli dalam Islam. *Hunafa*, 11(2).
- Tanaya, S. (2020). *Peran DJKN dalam Pengembangan Sektor Pariwisata*. Kementerian Keuangan RI. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknltarakan/baca-artikel/13335/Peran-DJKN-dalam-Pengembangan-Sektor-Pariwisata.html>
- Yana, E. (2019). Potensi Ekonomi dan Aksesibilitas: Analisis Sektor yang Potensial dan Mempunyai Keunggulan Kompetitif Menuju Cirebon Kota Metropolitan Baru. *Edunomic*, 7(1).